

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren

Hal ini didasarkan pada konsep dasar KH. Abdullah Shonhadji memulai model pesantren yang membawa kemasan modern ke dalam sistem Salaf. Harapannya disini adalah model pembinaan yang tepat sasaran dan berhasil dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak muslim yang berkualitas. Tempat di mana siswa membentuk dirinya sendiri, tetapi tidak terbentuk pada dirinya sendiri. Usaha rintisan pendirian Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami membuahkan hasil yang luar biasa. Melaksanakan berbagai prakarsa pendidikan melalui berbagai kegiatan. Di pesantren yang terintegrasi langsung dengan masyarakat di bawah bimbingan KH. Abdullah Shohaji. Dengan tekad dan semangat juang untuk meningkatkan layanan pendidikan, Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Daarusy syifa Al Islami bermaksud untuk lebih mengembangkan keberadaan pesantren.

Upaya mulia ini mendapatkan dukungan luas dari keluarga dan berbagai pihak, yang diharapkan akan berkontribusi dalam memperkaya sistem pembinaan Pondok Pesantren yang selalu mengikuti perkembangan masyarakat dewasa. Melibatkan individu berpotensi dari komunitas, harapannya adalah pesantren ini akan terus berkembang dengan lebih baik dan mendapatkan tempat istimewa dalam hati masyarakat.¹

Seiring berjalannya waktu, tanah yang digunakan untuk mendirikan Pondok Pesantren Istiqlal dikembalikan kepada pemiliknya, yaitu Bapak H. Halimin Saran. Untuk melanjutkan operasi pesantren, sebagian dari tanah pribadi seluas 400 meter persegi disumbangkan untuk pembangunan asrama santri. Proyek pembangunan asrama dimulai pada tahun 1997. Untuk lebih memperkuat manajemen pesantren

¹ Arsip Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

yang telah ada selama bertahun-tahun, didirikanlah Yayasan Pesantren Daarusy Syifa Al Islami.

Dalam semangat untuk mengembangkan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami menuju Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI), langkah awalnya adalah dengan membentuk Madrasah Tsanawiyah Daarusy Syifa Al Islami Ploso, Kudus. Tujuannya adalah memberikan inspirasi kepada santri dan generasi muda umat Islam dengan landasan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, baik dalam tindakan maupun pengetahuan.²

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami terletak di Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, dengan batasan wilayah sebagai berikut:

a. Batasan Wilayah

Berdasarkan batasan wilayah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yaitu sebagai berikut:

- 1) Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Getas Pejaten.
- 2) Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwosari.
- 3) Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sunggingan.
- 4) Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasuruhan Lor.³

b. Kondisi Wilayah

Pondok Pesantren Daarusy Syifa terletak pada garis lintang -6.8170409 dan garis bujur 110.831656, berada di dataran rendah. Alamat lengkapnya adalah di Desa Ploso, RT 01/ RW 04, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, dengan kode pos 59348.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Berilmu dan Berpenampilan, Berpenampilan dan Berilmu yang dilandasi oleh Akhlaqul Karimah.

² Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

³ Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

⁴ Hasil Observasi 2, 15 Juni 2022

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, terdepan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan internasional yang islami.
- 2) Menanamkan kepribadian santri yang dilandasi akhlaqul karimah.
- 3) Menjadikan santri yang kompetitif dalam berbahasa.
- 4) Menciptakan santri yang aktif, kreatif, dan kompetitif serta mempunyai wawasan teknologi berbasis pesantren.
- 5) Mengembangkan kemampuan santri dalam menghadapi era global.⁵

c. Tujuan

- 1) Implementasi Pondok Pesantren Modern sebagai Moderator Pemberdayaan yang besar di masyarakat bidang sosial dan keagamaan
- 2) Mensinergikan kemungkinan antar Asatidz, pengurus serta masyarakat
- 3) Memaksimalkan Keterampilan yang harus dimiliki santri Spontanitas, Kreativitas, Produktivitas dan Kemandirian.

4. Struktur Kepengurusan

Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus⁶, sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| a) Pengasuh | : Nasyruddin Abdullah, S.Pd.I |
| b) Sekertaris | : Muhammad Nawalul Azmi |
| c) Bendahara | : Sri Joyo Barokah |
| d) Ketua Pengurus | : Nuris Fahmi Zakky |
| e) Seksi-seksi | |
| Keamanan : | a). Nauvima Ata El Akbar |
| | b). Muhammad Najihul Marom |
| Pengajaran : | a) Nanan Naimuddin |
| | b) Ilham Maulana |
| Bahasa | a). Syahrul Ramadhan |
| | b). Rafa Atthariq |
| Kebersihan | a). Jamaluddin |
| | b). Miftahul Huda Al Jannah |

⁵ Arsip Pondok Pesantren Daarusy Syifa al Islami, 12 Juni 2022

⁶ Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

c). Khubaiburrahman

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami juga memiliki Dewan Pendidikan sendiri, mirip dengan pondok pesantren lainnya. Tujuan dari Dewan Pendidikan ini adalah untuk membantu mengorganisir kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya agar berjalan dengan lebih terstruktur dan efisien.

5. Sarana Prasarana dan Fasilitas

Sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan penyediaan layanan publik. Ketika sarana dan prasarana telah tersedia, setiap kegiatan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berikut adalah fasilitas yang tersedia.⁷ Sarana prasarana dan fasilitas sebagai berikut :

No	Sarpras	Jumlah
1	Gedung	4
2	Masjid	1
3	Kantor	2
4	Kamar	20
5	Kamar mandi	30
6	Laboratorium Komputer	1
7	Halaman	2
8	Dapur	1
9	Lapangan	1
10	Kantin	1
11	Koperasi	1
12	Kendaraan Inventaris	3

6. Kegiatan dan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan wajib Ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari yang terdapat di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami, yang diantaranya adalah:

⁷ Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

1. Kegiatan wajib

a. Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah tempat pertemuan yang sering digunakan untuk majelis ta'lim, menyampaikan dakwah, atau sebagai forum komunikasi yang berorientasi pada pembelajaran dan pengajaran. Ini juga merupakan tempat di mana umat dapat berkumpul untuk berdiskusi dan mengembangkan ilmu komunikasi antara sesama umat. Di Muhadhoroh, interaksi ini membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan cerdas dalam menerima dan memberikan percakapan yang jelas.

b. *Muhadatsah*

Muhadatsah adalah salah satu pendekatan yang digunakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami untuk melatih para santri. Pendekatan ini melibatkan santri dalam berulang-ulang mengulang kosa kata (*mufrodatz*) dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris, sambil berkumpul di lapangan. Tujuannya adalah agar santri tidak hanya menghafal, tetapi juga dapat mengaplikasikan kosa kata yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka dapat lebih cakap dalam menggunakan bahasa tersebut dalam situasi praktis

c. Manaqib

Kegiatan pembacaan manaqib adalah kegiatan yang diwajibkan bagi semua santri, dan dipimpin oleh pengurus pengajaran dan beberapa santri tertentu. Kegiatan manaqib ini merupakan ungkapan syukur atas berkah yang diberikan oleh Allah, yang kemudian dibagikan kepada sesama yang turut serta dalam kegiatan ini. Dengan cara ini, kegiatan manaqib menjadi manifestasi dari rasa syukur dan berbagi kepada sesama

d. Maulid *Simtudurror*

Pembacaan Maulid *Simtudurror* di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami memiliki tujuan utama untuk membentuk moral dan karakter para santri, dengan harapan agar mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan mampu meneladani

akhlak Rasulullah SAW. Kegiatan ini diprakarsai oleh grup hadroh El Syifa atau grup rebana Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami dan melibatkan semua santri sebagai bagian dari usaha pengembangan dimensi spiritual dan karakter mereka.

2. Ektrakurikuler

a) Kepramukaan

Pramuka itu sendiri merupakan singkatan dari **Praja Muda Karana**. Dimana singkatan tersebut memiliki arti “Jiwa Muda yang Suka Berkarya”. pentingnya kegiatan itu dapat memberikan kemanfaatan bagi seluruh santri yang dibimbing oleh Asatidz yang memiliki wawasan tentang kepramukaan.

b) Futsal

Futsal diselenggarakan dengan tujuan agar santri dapat menekuni hobinya, memberikan wadah bagi santri untuk menunjukkan sifat positifnya terutama sportifitas.

c) Drumband

Tempat di mana santri dapat meningkatkan dan mengekspresikan diri mereka saat memainkan alat musik. Melestarikan dan memperluas pengetahuan tentang seni musik melalui kegiatan yang dilakukan.

d) Pentas Seni

Tujuan diadakannya pentas seni adalah untuk menunjukkan minat santri terhadap bakat. Ada juga pertunjukan seni sebagai pembuktian bahwa santri mempunyai potensi yang lebih untuk tampil di public.

3. Kegiatan sehari-hari

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus mempunyai program kegiatan sehari-hari terbentuk dan mingguan diantaranya adalah⁸:

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-03.30	Qiyamul Lail
2	03.30-04.30	Ngaji Alqur'an
3	04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah
4	05.00-06.00	Mandi

⁸ Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

5	06.00-06.30	Sarapan
6	06.30-09.30	Sekolah
7	09.30-10.00	Sholat dhuha
8	10.00-12.00	Sekolah
9	12.00-12.30	Sholat dhuhur berjamaah
10	12.30-13.30	Sekolah
11	13.30-15.00	Makan siang dan istirahat
12	15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah
13	15.30-16.30	Ngaji diniyah
14	16.30-17.00	Mandi
15	17.00-17.30	Makan sore
16	18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah
17	18.30-19.00	Ngaji Al qur'an
18	19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah
19	20.00-21.00	Kegiatan wajib
20	21.00-22.00	Belajar wajib
21	22.00-22.15	Doa dan persiapan tidur
22	22.15-03.00	Tidur

Berdasarkan tabel diatas, Mendeskripsikan kegiatan sehari-hari siswa sejak bangun pagi sampai tidur kembali. Jadwal harian dibuat untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan secara sistematis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian tersebut menyajikan data utama yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data ini sangat penting untuk memahami secara mendalam penerapan konseling behavior dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu para santri di Pondok Pesantren Darusy Sifa Al Islami Ploso Jati Kudus. Penelitian ini mencakup dua poin utama yang dibahas, yaitu implementasi konseling behavior dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu para santri, dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat santri dalam meningkatkan manajemen waktu mereka. Berikut ini adalah hasil dari deskripsi penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti tentang **Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan**

Positif dalam meningkatkan Manajemen Waktu santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah, yaitu penerapan konseling behavior dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus.

Dalam usaha meningkatkan manajemen santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus, agar semua kegiatan dan pembelajaran santri bisa efektif, beberapa langkah dan metode diterapkan. Dengan menerapkan manajemen yang baik pada santri, kegiatan sehari-hari menjadi lebih terstruktur, memberikan hasil positif bagi santri.

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus, Bapak Nasyrudin Abdullah, mengungkapkan bahwa:⁹

“Mengenai manajemen waktu santri, di pondok pesantren tentunya memiliki berbagai kegiatan yang cukup produktif terutama pada santri karena dengan adanya kegiatan yang produktif berupa pembelajaran yang tidak hanya tentang teori umum saja melainkan pembelajaran keagamaan, perilaku dan minat bakat pada santri sehingga dengan adanya pembelajaran seperti itu dilakukan setiap hari dari bangun tidur sampai tidur lagi, maka diharuskan santri bisa mengatur waktunya agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif.”

Argumen di atas yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren mengarah pada kesimpulan bahwa di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus memiliki kegiatan-kegiatan yang kompleks dalam hal pembelajaran sehingga perlu adanya manajemen waktu yang baik pada setiap santri agar kegiatan yang dilakukan dapat terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti mengemukakan bahwa mengatur waktu pada setiap kegiatan sudah dirancang dan senantiasa diterapkan terhadap santri serta dibimbing dan

⁹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, 20 Agustus 2023

diarahkan langsung Pembimbing santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami.¹⁰

Hasil dokumentasi menjelaskan bahwa kegiatan sehari-hari terdapat susunan tabel kegiatan selama 24 jam yang dilakukan oleh santri serta dilakukan sesuai pada kegiatan dan waktu yang ditentukan yang bertujuan agar berjalan dengan sistematis setiap harinya.¹¹

Kemudian Pembimbing bagian pengajaran yang bernama Nauvima Ata El Akbar juga berpendapat mengenai manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami bahwa¹²

“Dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren daarusy syifa al Islami yang memiliki beberapa kegiatan pembelajaran, maka dari itu pentingnya seorang santri harus bisa mengatur waktu nya masing-masing dengan cara pembiasaan setiap harinya agar dapat menjalani hidup dengan baik dan sistematis tanpa ketergantungan oleh orang lain. di pondok pesantren ini tidak hanya pembelajaran secara materi saja tetapi non materi juga diajarkan agar dapat berfokus pada diri santri dengan harapan senantiasa bisa mengatur waktu dengan baik agar hidupnya juga teratur”

Pendapat yang disampaikan oleh pengurus pengajaran mengungkapkan pentingnya mengatur waktu di kehidupannya sehari-hari terutama di lingkup pondok pesantren yang memiliki pembelajaran produktif baik secara material maupun immaterial yang harus dilakukan oleh semua santri.

Hasil dari observasi peneliti bahwa santri melaksanakan kegiatan serta pembelajaran di pondok pesantren daarusy syifa al Islami berjalan dengan sistematis yang dijalankan melalui manajemen pendidikan pondok pesantren, tetapi santri juga mempunyai manajemen waktunya masing-masing yang bertujuan mengikuti pembelajaran yang ditarrapkan di pondok pesantren tersebut.¹³

¹⁰ Hasil Observasi oleh Peneliti, 20 Agustus 2023

¹¹ Hasil Dokumentasi oleh Peneliti, 20 Agustus 2023

¹² Hasil Wawancara dengan Pengurus Pengajaran Pondok Pesantren, 20 Agustus 2023

¹³ Hasil Observasi oleh Peneliti, 30 Agustus 2023

Adapun pernyataan dari pembimbing pondok pesantren daarusy syifa al Islami mengenai konseling behavioral dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri. pembimbing menjelaskan tentang teknik positif bahwa¹⁴

“jadi mengenai upaya meningkatkan manajemen waktu santri di pondok pesantren ini yang menggunakan teknik penguatan positif tentunya ada beberapa macam dalam menerapkannya yang ditujukan kepada semua santri. kemudian yang mengarahkan serta membimbing penerapan penguatan positif ini juga melibatkan pengurus pondok pesantren agar dapat dilakukan setiap harinya dari bangun tidur sampai tidur lagi, dengan upaya yang seperti itu bertujuan agar santri dapat terbiasa dalam meningkatkan manajemen waktu yang baik. penguatan positif di pondok pesantren disini terdiri dari tiga aspek yang diantaranya adalah penguatan positif gestur, penguatan positif verbal dan penguatan positif kegiatan. ketiga aspek penguatan positif tersebut merupakan langkah dalam membimbing santri agar dapat membiasakan perilaku baik terutama dalam meningkatkan manajemen waktu santri”.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh pembimbing mengenai teknik penguatan positif bertujuan untuk meningkatkan manajemen santri pondok pesantren daarusy syifa al islami tersebut bahwa setiap hari santri di biasakan untuk mengatur waktunya dengan baik di kegiatan sehari-harinya, tentunya dalam mengatur waktu santri tersebut terdapat faktor atau cara yang mampu mendorong santri untuk senantiasa mengatur waktunya berupa penguatan tingkah laku positif, baik secara verbal maupun nonverbal.

Hasil observasi peneliti juga menjelaskan adanya bentuk penguatan tingkah laku yang bersifat positif ditujukan kepada semua santri dengan upaya agar dapat mengatur waktunya

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pembimbing Pondok Pesantren, 30 Agustus 2023

sendiri dengan baik dalam menjalani kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.¹⁵

Berdasarkan ungkapan dari responden yang telah menerapkan penguatan positif di setiap harinya mengungkapkan bahwa¹⁶

“jadi, dalam upaya yang saya lakukan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren dapat berdampak baik bagi saya sendiri, dari yang diajarkan oleh para ustadz, pengurus terutama pembimbing di pondok pesantren, salah satu bentuk mengatur waktu agar berjalan dengan baik adalah arahan, bimbingan serta pengawasan dari pengurus langsung terhadap semua santri di pondok pesantren Daarussyifa al Islami Kudus, ada beberapa bentuk bimbingan dari pengurus maupun ustadz yaitu pujian dan penghargaan ”

Dari pernyataan oleh responden sebagai santri yang pernah merasakan pemberian penguatan positif yang bertujuan untuk membiasakan diri agar menjalankan kegiatan dengan lancar melalui peningkatan manajemen waktu santri yang diarahkan oleh pengurus dan pembimbing pondok pesantren.

Berdasarkan hasil dokumentasi oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa adanya penguatan positif yang diterapkan pada santri dapat mempengaruhi tingkah laku dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, sehingga santri mampu mengikuti semua kegiatan pondok pesantren dengan efektif.¹⁷

Adapun argumen tentang penguatan positif yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen santri diungkapkan oleh pembimbing bahwa

“saya akan jelaskan tentang penguatan positif bahwa teknik ini merupakan bentuk untuk mendidik santri melalui bentuk penguatan tingkah laku yang positif baik secara materi maupun non materi, penguatan positif ini tentunya diterapkan setiap hari agar santri dapat terbiasa dalam melakukan hal positif terutama dalam meningkatkan manajemen waktu mereka. jadi penguatan

¹⁵ Hasil Observasi oleh Peneliti, 20 Agustus 2023

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren, 30 Agustus 2023

¹⁷ Hasil Dokumentasi oleh Peneliti, 20 Agustus 2023

positif secara materi ini merupakan dalam bentuk penghargaan, hadiah maupun juga bisyaroh bagi santri yang berperilaku positif termasuk mampu mengatur waktu dengan baik, kemudian penguatan secara non materi ini bisa berupa perilaku dari kami yaitu bisa melalui pujian, senyuman atau juga kami mengapresiasi tingkah laku positif yang santri lakukan agar semua itu dapat dibiasakan semua tingkah laku positif yang semua santri lakukan”

Dari pendapat pembimbing yang disampaikan tersebut menjelaskan bahwa dalam penerapan meningkatkan manajemen waktu di pondok pesantren Daarussyifa al Islami menggunakan teknik penguatan positif baik secara materi dan non materi yaitu bisa berupa penghargaan/hadiah atau juga melalui perilaku yaitu pujian, senyuman dan lain sebagainya.

Kemudian, pembimbing santri juga mengungkapkan kembali tentang penerapan manajemen waktu pada santri, sehingga santri dapat melakukan apa yang sudah di arahkan dan dibimbing oleh pembimbing dan pengurus bahwa.¹⁸

“dari proses belajar mengajar kepada santri selaku pembimbing dan pengurus tentunya memiliki dasar pembelajaran karakter terutama penguatan tingkah laku pada santri yang salah satunya adalah peningkatan manajemen waktu santri, dalam hal ini terdapat 4 langkah yaitu pertama, perencanaan mengenai manajemen waktu pada setiap kegiatan yang bertujuan merencanakan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan di pondok pesantren dari bangun tidur hingga tidur kembali agar berjalan dengan lancar. kedua, pengorganisasian pada manajemen waktu menjadi faktor yang dilakukan sebelum kita melakukan kegiatan apa saja yaitu merancang jadwal kegiatan keseharian, membagi kegiatan yang dilakukan setiap harinya. ketiga adalah aksi tentang proses melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan apa yang sudah direncanakan dan dirancang dari semua kegiatan di pondok pesantren. terakhir adalah pengontrolan yang dimana proses ini dilakukan oleh

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pembimbing, 30 Agustus 2023

pengurus untuk mengawasi santri agar bisa menjalankan kegiatan dengan sistematis dan tentunya dari pengontrolan diri dari santri itu sendiri untuk melakukan kegiatan nya dengan lancar serta sistematis sehingga semua kegiatan bisa terlaksana semua dengan baik”

Dari ungkapan pembimbing tersebut tentang upaya meningkatkan manajemen waktu santri terdapat beberapa langkah untuk dilaksanakan santri yang diantaranya adalah merencanakan, pengorganisasian, aksi dan pengontrolan pada diri santri.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa santri ditekankan dengan penerapan melalui 4 tahap manajemen waktu yaitu perencanaan, pengorganisasian, aksi dan pengontrolan yang senantiasa diarahkan dan diawasi oleh pengurus dan pembimbing.¹⁹

Selanjutnya salah satu santri juga berpendapat tentang penerapan penguatan positif tersebut untuk meningkatkan manajemen waktu santri di pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudos. Santri yang bernama Faiq menjelaskan bahwa

“Jadi di pondok pesantren ini ada banyak kegiatan yang berupa kegiatan wajib yang produktif dan dilakukan setiap hari dari bangun tidur maupun tidur lagi selama sehari penuh tentunya dari dewan ustadz, pengurus maupun pembimbing memberikan jadwal harian dan mingguan agar santri bisa mengatur waktunya sehingga bisa bejalan dengan baik tidak berantakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ini dan juga santri berusaha mengikuti arahan serta bimbingan dari pembimbing dan pengurus untuk membiasakan mengatur waktunya sendiri-sendiri”

Dapat disimpulkan tentang pendapat salah satu santri yang bernama faiq tentang penerapan penguatan positif yang dilakukan di kehidupan sehari-hari oleh santri di pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudos

Dari hasil observasi peneliti juga mengungkapkan bahwa santri-santri melaksanakan kegiatannya sesuai dengan jadwal

¹⁹ Hasil Observasi oleh Peneliti, 20 Agustus 2023

yang diberikan serta juga berjalan dengan sistematis hanya butuh pengawasan dari pembimbing dan pengurus.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Santri dalam meningkatkan Manajemen Waktu di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus

Dalam proses meningkatkan penerapan manajemen waktu santri ada beberapa faktor yang dapat menghambat dan pendukung agar tercapai pengelolaan manajemen waktu santri dengan baik serta sistematis. Dengan adanya hal seperti itu yang diharapkan merupakan tercapainya upaya penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri.

Faktor penghambat merupakan salah satu bentuk dari sebuah proses yang dalam menunjang manajemen waktu santri sehingga terdapat keterbatasan pada proses yang dilakukannya meningkatkan manajemen waktu santri.

Sedangkan, Faktor pendukung menjadi salah satu aspek yang dapat membantu berjalannya proses yang dalam menunjang manajemen waktu santri sehingga dapat berjalan sesuai keinginan pada proses yang dilakukannya meningkatkan manajemen waktu santri.

Adapun beberapa ungkapan dari pembimbing mengenai faktor penghambat tentang proses penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri pondok pesantren daarusy syifa al Islami, pembimbing yang bernama naimuddin mengungkapkan bahwa²⁰

“Dalam upaya meningkatkan manajemen santri yang melalui penguatan tingkah laku positif tentunya ada beberapa hambatan pada santri sehingga dalam menunjang penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri tidak berjalan dengan mudah, faktor pengambatnya yaitu meliputi pergaulan, pola pikir dan kesadaran santri yang terbatas serta perlu adanya pengelolaan faktor penghambat tersebut guna penerapan penguatan positif tersebut dapat berjalan dengan efektif untuk meningkatkan manajemen waktu santri, dari beberapa

²⁰ Hasil Wawancara dengan Santri, 30 Agustus 2023

hal tersebut tentunya selaku pembimbing maupun santri mampu mengatasi faktor penghambat tersebut “

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pembimbing tentang faktor penghambat dalam upaya penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri terdapat beberapa aspek dapat mempengaruhinya yang diantaranya adalah pergaulan, pola pikir dan kesadaran santri pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudas.

Dari hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen santri tidak semestinya berjalan dengan lancar dikarenakan ada beberapa hambatan dari diri santri tersebut serta berbagai macam karakter santri dalam melakukan penerapan positif tersebut.²¹

Kemudian, terdapat ungkapan dari pembimbing tentang faktor pendukung dalam proses penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen santri bahwa²²

“Pada upaya yang ada dalam penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen santri tentunya ada hal yang positif yang mampu membantu atau sebagai pendukung dari upaya meningkatkan manajemen waktu di pondok pesantren ini, dengan adanya hal seperti itu memudahkan proses penguatan positif itu berjalan sesuai harapan untuk meningkatkan manajemen waktu santri, faktor pendukung di pondok pesantren diantaranya sarpras memadai, sistem pendidikan pondok pesantren modern ,tendik yang cukup kompeten sehingga mampu mewujudkan santri yang unggul, harapan dari adanya faktor pendukung tersebut tentunya visi pondok pesantren bisa berjalan dengan semestinya serta menjadikan santri-santri yang unggul baik secara keilmuan umum, agama, maupun pembentukan karakter”

²¹ Hasil Observasi oleh Peneliti, 2 September 2023

²² Hasil Wawancara dengan Pembimbing, 2 September 2023

Dari hasil wawancara yang disampaikan pembimbing menyatakan mengenai faktor pendukung yang terdapat di pondok pesantren daarusy syifa al Islami, dengan adanya faktor pendukung tersebut yang diantaranya sarana prasarana, sistem pendidikan pondok pesantren modern dan tenaga pendidik yang koompeten dalam lingkup pondok pesantren mampu mewujudkan pendidikan yang unggul terutama penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri.

Hasil observasi peneliti mngungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu proses pendidikan pondok pesantren berjalan dengan baik serta sesuai dengan harapan yang senantiasa diutamakan di pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudus yang tentunya seperti yang disampaikan oleh pembimbing adanya sarana prasarana, sistem pendidikan modern dan tenaga pendidik yang kompeten terdiri dari pengasuh (Kiai), pengurus, dan pembimbing bertujuan mempermudah proses pembelajaran di pondok pesantren tersebut.²³

Adapun ungkapan dari salah satu santri tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat pada pembelajaran di pondok pesantren daarusy syifa al Islami dalam kegiatan sehari-harinya. santri yang bernama nabil menjelaskan bahwa

“di pondok pesantren ini ada beberapa hal yang bisa menjadi hal susah berkembang atau penghambat dan ada hal yang mendukung dalam pembelajaran di pondok pesantren ini, dari pengalaman dan pengetahuan saya disini tentang faktor pendukung dan penghambat yaitu yang pertama faktor penghambat nya yaitu ada pada diri santri yang terkadang susah untuk berkembang karna tidak memedulikan arahan dari pengurus dan terkadang susah menjalankan tugas atau kegiatan yang ada di pondok pesantren dan terdapat faktor yang mampu mendukung proses pembelajaran di pondok pesantren ini dan kegiatan dapat berjalan dengan baik, faktor pendukung tersebut adalah fasilitas yang memadai sehingga saya sebagai

²³ Hasil Obersvasi oleh Peneliti, 2 September 2023

santri bisa melakukan kegiatan pondok pesantren dengan baik tanpa keterbatasan, kedua adalah pengurus dan pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan mendidik semua santri dengan baik dalam hal pendidikan di pondok pesantren ini dan juga memiliki pendidikan pondok pesantren modern”

Dari ungkapan yang disampaikan oleh salah satu santri tentang yang dialami selama pembelajaran di pondok pesantren terutama mengenai penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus terdapat faktor penghambat serta faktor pendukung. Dengan adanya kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses berjalannya penerapan penguatan positif ini untuk meningkatkan manajemen waktu, baik secara positif dan negatif.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi oleh peneliti yang menyimpulkan bahwa terdapat beberapa santri yang tidak melaksanakan ketentuan yang diarahkan termasuk tentang penerepan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen santri, dari problematika tersebut dikarenakan terdapat faktor penghambatnya, tetapi juga ada faktor yang mampu mendukung adanya penerapan penguatan positif yang terhadap santri sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran di pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.²⁴

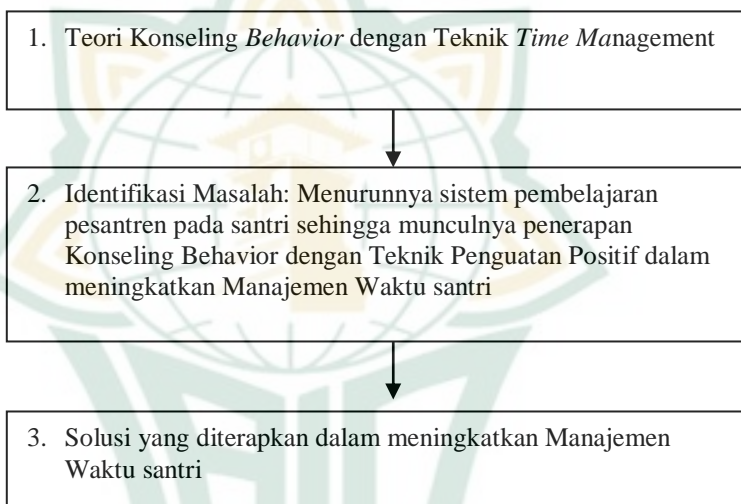
C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang disusun oleh peneliti mengenai penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif dalam meningkatkan Manajemen Waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi. Informasi ini diperoleh melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipresentasikan oleh peneliti. Berikut adalah rangkuman hasil analisis data penelitian:

²⁴ Hasil Observasi oleh peneliti, 2 September 2023

1. Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif dalam meningkatkan Manajemen Waktu santri Pondok Pesantren Darusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus.

Adapun hasil pembahasan yang berdasarkan diperoleh dari penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif dalam meningkatkan Manajemen Waktu santri Pondok Pesantren Darusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus. Adapun konsep analisis peneliti yang diperoleh melalui cara sebagai berikut:



a) Teori Konseling *Behavior*

Konseling Behavior disini diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan arahan yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran atau pendidikan dalam lingkup pesantren yang khususnya penerapannya melalui pembiasaan tingkal laku yang positif pada diri individu tersebut.

Dalam pandangan behavioral bahwa kepribadian manusia itu adalah perilaku, sedangkan perilaku dibentuk dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam interaksi dengan lingkungan sesungguhnya terdapat hubungan stimulus dan respon dengan lingkungan. Dengan kata lain, pengalaman hidup setiap

individu menjadi dasar dalam terbentuknya perilaku manusia.²⁵

Karena kenyataan inilah bahwa konseling behavioral pada hakekatnya adalah membentuk perilaku individu melalui modifikasi sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pembentukan perilaku dapat dilakukan melalui belajar dengan lingkungannya, belajar dengan kondisikan atau kebiasaan, dan belajar operan.

Menurut Gerald Corey menjelaskan beberapa teknik perilaku yang salah satunya adalah penguatan positif, penguatan positif merupakan perilaku yang diharapkan ditampilkan bertujuan untuk menampilkan perilaku yang diinginkan. teknik ini cenderung dengan pengulangan, membangkitkan semangat, dan gigih di masa depan.²⁶

Ormrod mengemukakan bahwa penguatan positif merupakan konsekuensi yang mengarah pada peningkatan perilaku dengan adanya suatu stimulus, rangsangan ini bisa berupa pujian, hadiah dan senyuman untuk santri.²⁷

Penguatan positif adalah penguatan yang didasarkan pada prinsip, bahwa respon frekuensi meningkat karena disertai dengan stimulus yang bermanfaat. Beberapa penguatan positif yang seringkali dipergunakan adalah bentuk pujian, catatan, hadiah, tanda bintang, dll. Penguatan positif terjadi ketika perilaku lama mengarah ke perilaku baru.²⁸

Penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang berjudul "Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa di MAN LAB UIN Yogyakarta"

²⁵ Sulthon, Sulthon. "Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral." *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 2.2 (2018): 52

²⁶ Asrul Haq Alang, 'Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7.1 (2020), 38

²⁷ Aziz Nuri Satriyawan and Evvy Lusiana, 'Pembelajaran Dengan Teknik Penguatan Positif, Negatif Dan Penghukuman Pada Peserta Didik Dalam Keluarga Di Masa Daring', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5.2 (2020).

²⁸ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Terjemahan Marianto Samosir (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 183

mengemukakan bahwa sebagian besar siswa MAN Lab UIN Yogyakarta tinggal di pondok pesantren dan panti asuhan yang banyak kegiatan didalamnya. Sehingga siswa kurang mampu untuk mengatur dan mengelola waktunya dengan maksimal, seperti senang menunda-nunda waktu untuk belajar kurang mampu melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari yang telah direncanakan dan bermalasan-malasan. Manajemen waktu merupakan salah satu jenis permasalahan yang muncul pada siswa yang harus ditata dengan pelayanan bimbingan untuk meningkatkan manajemen waktu.²⁹

Hal ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan Donaldson, *“The aim of good time management is to achieve the lifestyle balance you want”*. Waktu yang bagus dalam pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan hterutama tinggi dalam kuantitas. Claessens, mengemukakan bahwa menggunakan teknik time management akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan.³⁰

b) Identifikasi Masalah

Berdasarkan sistem pembelajaran di pondok pesantren menggunakan penerapan dua sistem yakni modern dan salafi yang keduanya tentunya berbeda sehingga harus diatur agar berjalan dengan efektif dalam pembelajaran setiap harinya yang ditujukan kepada santri. Adapun data yang diperoleh bahwa terdapat ketidakefektifan pembelajaran yang memiliki baerbagai kegiatan dari sistem pembelajaran, maka terdapat cara yang muncul dalam pelaksanaan dalam pembelajaran yakni melalui penerapan meningkatkan manajemen waktu santri bertujuan agar proses pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif serta berjalan sesuai sistem pembelajaran yang diinginkan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami.

²⁹ Ernawati, “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa di MAN LAB UIN Yogyakarta”. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2015

³⁰ Gea, Antonius A. “Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien”, *Humaniora* Vol. 5, No. 2 (2014): 780

Adanya penerapan penguatan positif dalam upaya meningkatkan manajemen waktu santri di pendidikan pondok pesantren Darusy Syifa Al Islami dijadikan sebagai perantara dalam proses meningkatkan manajemen waktu yang lebih baik di lingkup pondok pesantren serta bisa sebagai merubah tingkah laku positif kepada santri. Penguatan positif yang bisa berupa memberdayakan santri secara lisan yaitu melalui kata-kata. Kata-kata positif seperti memuji siswa atas tindakannya.

Kurangnya manajemen waktu pada santri dapat menyebabkan sejumlah masalah yang dapat memengaruhi keseimbangan antara kegiatan keagamaan, pendidikan, dan kehidupan pribadi. Berikut beberapa masalah yang timbul:

- 1) Kurangnya manajemen waktu dapat menyebabkan kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan keagamaan, seperti ibadah, dan pendidikan formal di madrasah dan pesantren
- 2) tugas tanpa manajemen waktu yang baik dapat menyebabkan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi di kalangan santri, terutama menjelang ujian atau pelaksanaan kegiatan keagamaan tertentu
- 3) Santri yang tidak efektif dalam manajemen waktu mungkin kesulitan untuk melibatkan diri dalam ibadah pribadi, seperti membaca Al-Qur'an atau melakukan dzikir, karena waktu mereka terbagi dengan tidak seimbang.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat penting untuk pengembangan pribadi. Kurangnya manajemen waktu dapat membuat santri kesulitan untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- 5) Santri yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik mungkin terlibat dalam pelanggaran aturan sekolah atau pondok, seperti keterlambatan atau kelalaian tugas.
- 6) Waktu luang dapat menjadi kesempatan untuk kegiatan positif. Santri dengan manajemen waktu yang buruk mungkin tidak dapat memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif.

Untuk mengembangkan konsep diri yang baik pada santri perlu disadari bahwa manajemen waktu sangatlah penting, dalam penerepanya dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren Darusy Syifa Al Islami telah menjadikan penguatan positif sebagai dasar untuk meningkatkan manajemen waktu pada santri.

c) Solusi

Dalam upaya penerapan penguatan positif dalam upaya meningkatkan manajemen waktu santri terdapat penguatan positif secara materi maupun non materi, diantaranya adalah:

1) Penguatan Positif secara materi

Berdasarkan penerapan penguatan positif ini di fokuskan untuk merubah atau meningkatkan tingkah laku menjadi baik terutama di pondok pesantren daarusy syifa al Islami terdapat adanya bentuk pemberian penguatan berupa penghargaan yang meliputi (hadiah, plakat maupun bisyaroh) yang dapat meningkatkan perilaku positif untuk senantiasa berperilaku baik sehingga dijadikan dampak baik bagi santri terutama ketika mampu mengatur waktunya di pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudus.

2) Penguatan Positif secara non materi

Dalam upaya meningkatkan manajemen waktu, santri telah menerapkan arahan yang diberikan oleh pengurus maupun pembimbing karena adanya mendapatkan perilaku positif dari pengurus dan pembimbing yang berupa (pujian, senyuman dan lain sebagainya) yang mampu menjadikan santri merasa senang atas apa yang dilakukannya. Oleh karena itu senantiasa berperilaku baik termasuk dalam mengatur waktunya dengan baik serta senantiasa terdapat feedback (timbal balik) yang baik antara pengurus atau pembimbing kepada santri.

Manajemen waktu menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan sehari-hari terutama di pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudus. Sedangkan, penerapan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sebenarnya merupakan upaya yang positif yang arus dimiliki oleh semua santri serta menjadi hal yang

perlu dilakukan di dalam pendidikan pondok pesantren, karena terdapat beberapa kegiatan di pondok pesantren daarusy syifa al Islami yang harus diikuti oleh semua santri. Berdasarkan penerapan meningkatkan manajemen waktu santri terdapat empat langkah yang dilakukan agar berjalan dengan efektif, diantaranya diungkapkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam aspek perencanaan ini merupakan tahap awal yang dijadikan sebagai dasar dalam upaya menerapkan manajemen waktu santri, yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok pesantren daarusy syifa al islami perlu adanya rencana kegiatan apa saja yang akan dilakukan di lingkup pondok pesantren, sehingga santri telah mengetahui kegiatan yang akan dilakukan.

Setiap hari di pondok pesantren memiliki kegiatan yang tentunya berbagai macam serta adanya perlu adanya manajemen yang tidak monoton yang diharapkan sesuai alur kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren

2. Pengorganisasian

Tahap kedua ini merupakan pengorganisasian yang bersifat individu maupun kelompok antara santri bertujuan mampu mengondisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara individu dan kelompok, sehingga mampu kegiatan dapat terstruktur untuk setiap individu dan/atau kelompok agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Mengatur waktu melalui tahap ini berarti mengidentifikasi, mengelompokkan aktivitas santri dan mampu mengelola waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan.

3. Aksi/Pelaksanaan

Dalam hal ini merupakan inti dari tahap manajemen waktu tentang kegiatan yang dilakukan santri dengan sesuai apa yang sudah diarahkan dan ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren serta mengaplikasikan dari kedua tahap sebelumnya agar setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok

pesantren daarusy syifa al Islami dapat berjalan dengan sistematis serta santri mampu melaksanakan kegiatan dengan terstruktur dengan baik tanpa adanya hambatan.

4. Pengontrolan

Tahap terakhir dalam proses penerapan manajemen waktu merupakan pengontrolan bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana yang telah disusun serta sesuai dari tahap-tahap sebelumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

Dari tahap ini yang dilakukan adalah mengontrol agar semua kegiatan terlaksana dengan hasil yang baik dan juga bisa sebagai evaluasi dari kekurangan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan waktu yang efektif.

Claessens menegaskan bahwa penggunaan teknik manajemen waktu secara langsung dapat berpengaruh pada kinerja dan kepuasan, sambil membantu mengurangi tingkat kegelisahan dan kecemasan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat memengaruhi baik efisiensi maupun kesejahteraan seseorang.

Menurut Donaldson, tujuan utama dari manajemen waktu yang baik adalah mencapai keseimbangan gaya hidup yang diinginkan. Dia juga menyoroti bahwa pengelolaan waktu yang baik akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Ini menggarisbawahi hubungan antara manajemen waktu yang efektif dan hasil yang memuaskan. Poin-poin tersebut menunjukkan pentingnya manajemen waktu dalam mencapai kinerja yang baik, keseimbangan hidup yang diinginkan, dan kemampuan untuk menghasilkan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan.³¹

Maka dari itu pentingnya manajemen waktu dapat menghasilkan kualitas diri yang baik terutama dalam melaksanakan sesuatu

³¹ Gea, Antonius A. "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien", *Humaniora* Vol. 5, No. 2 (2014): 779

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Santri dalam meningkatkan Manajemen Waktu di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus

Dalam upaya penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus yang menjadi proses pembelajaran di pondok pesantren tentunya belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan dengan semestinya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses berjalannya proses penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu yang diantaranya terdapat faktor penghambat dan pendukung.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan proses penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus terdapat faktor penghambat yang diantaranya adalah;

1) Pola Pikir

Dalam hal ini, di dalam diri santri tentunya memiliki pola pikir yang berbeda-beda yang mampu mempengaruhi proses penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu, sehingga santri yang memiliki pemikiran yang rendah tentang pentingnya manajemen waktu, maka dapat mempengaruhi serta menghambat proses untuk meningkatkan manajemen waktu santri dengan baik. Oleh karena itu perlunya pengelolaan pada pola pikir setiap santri dengan menanamkan bahwa pentingnya manajemen waktu pada diri santri.

2) Pergaulan

Faktor penghambat yang kedua merupakan pergaulan, aspek ini juga mampu mempengaruhi serta menghambat proses penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu karena pergaulan tidak baik bisa muncul dari teman sebaya yang sering bermalas-malasan, tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada serta tidak memiliki pola pikir positif terhadap proses penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu.

3) Kesadaran diri

Terakhir, Kesadaran Diri mengacu pada sikap terbuka dan jujur tentang perbuatan seseorang. Pada lingkungan santri, kesadaran individu cenderung diperkuat ketika setiap orang merasa termotivasi untuk selalu mematuhi aturan tanpa ada pengaruh eksternal yang memaksa.

Aspek kesadaran diri ini bisa menghambat karena ketika santri tidak memiliki rasa kesadaran diri bahwa pentingnya manajemen waktu pada dirinya maka dirinya dalam melaksanakan semua kegiatan pondok pesantren tidak dapat terkontrol dengan baik.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan proses penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus terdapat faktor pendukung yang diantaranya adalah

1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana di pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus menjadi dasar penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan di lingkup pondok pesantren. Sarana prasarana yang sudah memadai serta dapat dimanfaatkan bagi semua santri sehingga mampu mempermudah proses pembelajaran termasuk tentang penerapan penguatan positif untuk manajemen waktu santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus yang diantaranya memiliki asrama putra-putri, masjid, kamar mandi, lapangan, sekolah dan lain sebagainya.

Melalui fasilitas ini, diharapkan dapat mendukung semua tahap pembelajaran di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus. Dengan demikian, segala kegiatan dapat berjalan tanpa kendala terkait fasilitas dan sarana prasarana.

2) Sistem Pondok Pesantren Modern

Sistem pendidikan pondok pesantren merupakan dasar yang penting dalam upaya mendidik santri. Ciri khas pesantren modern adalah mengedepankan pendidikan pada sistem sekolah

formal dan menekankan bahasa arab dan inggris (khususnya lisan/muhawarah).

Dalam sistem ini juga mengedepankan kedisiplinan santri sehingga memiliki peraturan-peraturan yang harus diikuti bagi setiap santri. Oleh karena itu dalam aspek ini mampu membantu penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri agar semua kegiatan terlaksana dengan baik serta efektif.

3) Tenaga pendidik yang kompeten

Dalam lembaga kependidikan tentunya tenaga pendidik menjadi hal yang utama, tenaga pendidik di pondok pesantren memegang peran yang begitu penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun beberapa tenaga pendidik yang diantaranya adalah kiai, pengurus dan ustadz yang senantiasa mendidik, mengajar dan membimbing di pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudus, sedangkan dari beberapa tenaga pendidik tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam pendidikan pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudus dengan bertujuan memberikan mutu pendidikan yang unggul, mewujudkan pengajaran baik formal maupun non formal.

Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten maka mampu menciptakan santri yang unggul terutama dalam penerapan penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudus, tentunya tenaga pendidik pondok pesantren daarusy syifa al Islami kudus telah menguasai pengetahuan tentang penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu sehingga dapat mempermudah proses penerapan tersebut.

c. Solusi

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, peneliti dapat mengungkapkan solusi menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan penguatan positif dalam manajemen waktu agar berjalan

dengan efektif. Adapun bentuk solusi yang mampu dijalankan yang diantaranya adalah:

1. Ubah pola pikir negatif dengan yang positif
2. Membangun kepercayaan diri dengan mengakui dan merayakan pencapaian kecil serta tetapkan tujuan realistis dan tingkatkan kompleksitasnya seiring waktu
3. Ubah kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar. Fokus pada perbaikan dan pertumbuhan daripada menghindari risiko
4. Mencari teman atau rekan yang mendukung perubahan positif. Ajak mereka untuk ikut serta dalam upaya peningkatan manajemen waktu dan saling mendukung satu sama lain.
5. Tetapkan batasan yang sehat dalam pergaulan serta berkomitmen untuk meningkatkan manajemen waktu dan butuh waktu sendiri untuk fokus.
6. Buatlah penjadwalan atau pengingat untuk membantu meningkatkan kesadaran akan waktu. Evaluasi penggunaan waktu secara teratur
7. Tetapkan jadwal reguler untuk mengevaluasi kemajuan dan hindari menunda-nunda evaluasi diri dan terapkan perubahan yang diperlukan segera.
8. Meluangkan waktu untuk merefleksikan pengalaman harian.

Berdasarkan analisis peneliti mengungkapkan adanya solusi yang muncul yang bertujuan agar upaya untuk Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif dalam meningkatkan Manajemen Waktu santri Pondok Pesantren Darusy Syifa Al Islami Ploso Jati Kudus berjalan dengan efektif.